

PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PERAN PEMUDA DALAM SUKSESI KEPEMIMPINAN BANGSA DI KOTA METRO

Ita Prihantika^{1*}, Bambang Utoyo S.², Daud³, Dharmawan Purba⁴

^{1,2}Jurusan Administrasi Publik, FISIP, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro, Kampus FISIP, Unila, Bandar Lampung

³Jurusan Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Dharma Wacana
Jl. Kenanga No.1 16c Iringmulyo, Kota Metro

⁴Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro, Kampus FISIP, Unila, Bandar Lampung

Penulis Korespondensi : ita.prihantika@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula tentang peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Pengabdian dilaksanakan dengan melibatkan 65 orang peserta yang merupakan mahasiswa di Kota Metro dan sekitarnya. Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan pre dan post test. Hasil analisis menunjukkan dikatakan para pemuda di Kota Metro telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keterlibatan peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang telah paham pada materi yang disampaikan melalui pre-test sebanyak 64,6% peserta. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak peningkatan pemahaman perserta sebanyak 14,2%. Sedangkan untuk peserta yang tidak mengalami peningkatan pemahaman sebanyak 6,1%. Beberapa peserta dengan nilai dasar cukup tinggi dikarenakan telah memiliki pengalaman pelatihan atau workshop sebelumnya. Beberapa peserta dengan nilai yang rendah dikarenakan sebelumnya belum pernah terlibat dan tidak memahami pentingnya partisipasi pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa.

Kata kunci: suksesi kepemimpinan, peran pemuda, kepemimpinan politik

1. Pendahuluan

Sejarah bangsa ini menunjukkan bahwa dalam suksesi kepemimpinan bangsa Indonesia peran pemuda tidak dapat dilepaskan dan tidak dapat dilupakan. Pemuda mengambil setiap bagian penting dari sejarah perjalanan kepemimpinan bangsa ini. Seperti peran pemuda dalam peristiwa Rengasdengklok, Sumpah Pemuda, dan yang paling lekat dalam ingatan adalah peristiwa yang terjadi pada 1998 dimana pemuda Indonesia menjadi bagian tak terpisahkan dari peristiwa reformasi pemerintahan dan dorongan untuk melaksanakan proses demokrasi yang lebih substansial. Peristiwa tersebut menunjukkan peran penting pemuda dalam suksesi kepemimpinan pada masa lalu.

Namun, seiring dengan perkembangan jaman. Pemuda sekarang ini kurang menunjukkan minatnya pada pemerintahan terutama dalam proses pergantian kepemimpinan. Dalam Undang-Undang Pasal 28 ayat A-J yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia yang termasuk di dalamnya kebebasan pendapat dijamin dan diberikan ruang untuk dipergunakan. Dalam rangka menjalankan demokrasi di negara ini dan menjamin kebebasan setiap warga negara untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dan proses tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses perkembangan demokrasi di Indonesia berbeda pada setiap fasenya. Sejak kemerdekaan pada tahun 1945 hingga pasca reformasi 1998,

Indonesia terus mengembangkan model demokrasi yang terus bergerak ke arah demokrasi substansial. Demokrasi di Indonesia melahirkan banyak perubahan dalam prosesnya salah satunya demokrasi diharapkan memberikan jalan bagi lahirnya pemimpin-pemimpin yang berasal dari rakyat sesuai dengan cita-cita tertinggi demokrasi.

Lahirnya pemimpin tersebut merupakan proses yang akan terus berlangsung dan harus terjadi. Adanya suksesi kepemimpinan pada proses pemerintahan merupakan salah satu tujuan dari demokrasi. Dan untuk itulah dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar lahirnya pemimpin yang baru merupakan hasil dari kompetisi dimana masyarakat adalah penentunya. Sebagai bagian dari juri yang menentukan terpilihnya siapa pemimpin bangsa ini, pemuda sebagai bagian dari rakyat Indonesia tentunya memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan proses suksesi kepemimpinan periodik di Indonesia atau dalam hal ini pemilihan umum (pemilu).

Peraturan tentang pemilihan umum, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 disahkan pada 15 Agustus 2017 yang terdiri dari 573 pasal, penjelasan, serta 4 lampiran. Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang asas dalam pemilihan umum yang harus memenuhi prinsip diantaranya ; a) mandiri, b) jujur, c) adil, d) berkepastian hukum, e) tertib, f) terbuka, g) proporsional, h) profesional, i) akuntabel, j) efektif dan k) efisien. Aturan tersebut menjadi dasar pelaksanaan pemilihan umum yang terselenggara. Diharapkan nilai-nilai tersebut dapat mendorong lahirnya pemimpin yang berasal dari proses demokrasi yang substansial. Selain aturan mengenai penyelenggaraan pemilu, Indonesia juga telah mengatur bagaimana partisipasi dan aspirasi masyarakat dijamin oleh undang-undang. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 A-J telah menjamin kebebasan dan hak-hak warga negara untuk menyampaikan aspirasinya. Salah satunya melalui pemilihan umum untuk memilih pemimpin yang berkompeten dan

berasal dari rakyat sehingga diharapkan terjalin emosi yang kuat antara pemimpin dan masyarakat yang dipimpin.

Dalam demokrasi, tingkat partisipasi masyarakat merupakan elemen yang sangat penting. Salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur berjalannya demokrasi suatu negara diukur berdasarkan tingkat partisipasi masyarakatnya sebagai elemen penting dari proses suksesi kepemimpinan. Di Indonesia, pemilih pemula atau generasi muda mencapai angka 70-80 juta jiwa dari 193 pemilih yang tercatat dalam data Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sehingga akan menyumbang sekitar 35-40 persen dari hasil pemilihan. Dapat dikatakan bahwa generasi muda menjadi salah satu yang menentukan suksesi kepemimpinan bangsa.

Namun, persoalan yang kemudian terjadi dalam masyarakat adalah tingkat partisipasi pemuda dalam suksesi kepemimpinan yang berjalan. Dalam beberapa studi, tingkat partisipasi generasi muda dalam politik masih menjadi perdebatan. Namun, fakta dilapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemuda dalam partai politik dinilai masih rendah. Misalnya pada partisipasi dalam tingkat pencalonan anggota legislatif (caleg) di Indonesia dapat dikatakan paling rendah. Namun, studi lain menunjukkan bahwa meskipun tingkat partisipasi politik praktis masih rendah di kalangan pemuda, namun tingkat kepedulian terhadap isu-isu politik dapat dikatakan tinggi. Hal ini disebabkan pada rentang usia remaja hingga dewasa, penggunaan sosial media di kalangan tersebut tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh EACEA pada tahun 2017 menunjukkan bahwa generasi muda mampu mengemukakan preferensi dan minat mereka terhadap politik melalui sosial media. Bahkan penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian generasi muda justru lebih aktif berpartisipasi dalam menyuarakan aspirasinya melalui sosial media dibandingkan dengan generasi yang lebih tua. Hal ini

menunjukkan perubahan bentuk partisipasi politik generasi muda yang bergerak ke media sosial. Generasi muda menunjukkan model baru dalam partisipasi politik di Indonesia. Hal ini dapat dikatakan sebagai akibat dari adanya pengaruh globalisasi dan individualisme.

Suksesi kepemimpinan merupakan hal yang multak dalam proses demokrasi dalam negara demokratis. Namun, mengingat banyak jenis kepemimpinan yang ada, penelitian ini akan membatasi pada jenis kepemimpinan yang terlegitimasi melalui proses demokratis. Dalam hal ini pemilihan umum yang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk mencari pemimpin yang berasal dari rakyat. Sehingga suksesi kepemimpinan tersebut harus melibatkan pemuda sebagai bagian dari bangsa ini. Keterlibatan pemuda dalam suksesi kepemimpinan akan mengindikasikan seberapa besar kepedulian dan minat pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa ini.

Suksesi kepemimpinan berarti adanya proses pergantian dari pemimpin ke pemimpin yang lain. Kepemimpinan sangat penting karena memiliki fungsi dari seorang pemimpin adalah sebagai orang yang membuat rencana, berfikir dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok serta memberikan arah kepada orang-orang lain. Fungsi yang utama adalah membantu kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja secara lebih efisien dalam peranannya sebagai pelatih seorang pemimpin dapat memberikan bantuan-bantuan yang khas, yaitu:

- Pemimpin membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik.
- Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja.
- Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisasi diri.
- Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan sama dengan kelompok.
- Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman

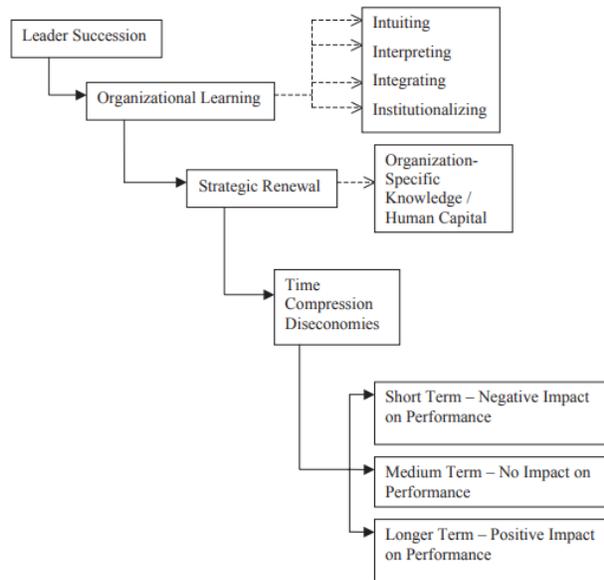
Suksesi kepemimpinan merupakan proses yang tidak dapat dihindari di dalam demokrasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, suksesi atau pergantian kepemimpinan nasional di Indonesia hendaknya dilakukan secara konstitusional, sesuai Undang-undang Dasar 1945. Itu penting demi menjaga ritual demokrasi lima tahunan serta stabilitas sosial-politik yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat. Suksesi kepemimpinan merupakan topik yang sangat menarik dalam area strategi kepemimpinan baik dalam organisasi maupun dalam ranah politik praktis (Giambatista, 2004). Suksesi kepemimpinan menjadi ranah yang menarik untuk dibahas karena efek langsung dari seorang pemimpin yang berimbas pada performa organisasi atau dalam hal ini negara. Menurut Grusky (1961) suksesi kepemimpinan sangat penting dikarenakan tiga hal:

- a. Suksesi kepemimpinan berhubungan dengan stabilitas organisasi, dalam hal ini negara.
- b. Hukum suksesi kepemimpinan berlaku sama bagi semua organisasi.
- c. Suksesi kepemimpinan harus di manajemen dengan baik agar tidak menimbulkan konflik.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, pemuda memiliki peran penting dalam suksesi kepemimpinan karena jumlah pemuda lebih dari 30% dari bagian rakyat yang akan memberikan suara dalam pemilu 2019 adalah pemuda dan pemilih pemula. Pemuda yang memiliki daya saing adalah harapan besar untuk masa depan yang lebih baik. Pemuda yang memiliki pendidikan berkualitas dan mempunyai jiwa *leadership*. Karena menjadi pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah. Harus mampu memaksimalkan kemampuan, sikap, naluri dan ciri-ciri kepribadiannya sehingga mampu mendorong orang-orang yang dipimpinya untuk dapat saling bekerja sama mencapai satu tujuan. Telaah kritis dan partisipasi politik pemuda sangat diperlukan dalam derasnya isu kepemimpinan kaum muda

dalam paradigma masa depan Indonesia. Telaah kritis ini merupakan upaya dalam memberikan wacana baru bagi perkembangan dunia demokrasi di Indonesia.

Berikut merupakan proses suksesi kepemimpinan yang dijabarkan oleh W.G Rowe (2005) mengenai proses suksesi kepemimpinan.



Gambar 1. Proses Suksesi Kepemimpinan (Rowe, 2005)

Sumpah Pemuda 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah sebuah contoh karya dari pemuda-pemuda Indonesia yang memiliki semangat perubahan bagi bangsanya. Sumpah Pemuda 1928 adalah sebuah pernyataan politik yang menyatukan bangsa Indonesia dalam satu bangsa, tanah air, dan bahasa. Sedangkan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah sebuah tindakan politik yang menciptakan hukum dan berfungsi sebagai bentuk pembuktian hukum.

Perubahan yang dipelopori oleh pemuda tersebut merupakan wujud dari bersatunya pemuda untuk memajukan Indonesia. Keterlibatan pemuda dalam setiap proses suksesi kepemimpinan dalam tiap masa akan semakin menjadi kekuatan yang besar jika diusung oleh pemuda yang memiliki komitmen moral yang tangguh. Secara umum banyak

faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya keterlibatan pemuda dalam politik. Fenomena tersebut secara umum telah menunjukkan bagaimana peran pemuda sebagai salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam kehidupan politik di Indonesia. Langkah pemudaan partisipasi politik oleh pemuda di Indonesia merupakan sebuah urgensi yang harus benar-benar terealisasi. Keterlibatan Pemuda secara progresif inilah yang harus disadari merupakan perwujudan dari upaya pembangunan semangat kebangsaan yang belandas kepada cita bangsa secara utuh menuju masa depan Indonesia yang membanggakan pemahaman pemuda di Kota Metro khususnya terhadap kesadaran akan partisipasinya terhadap suksesi kepemimpinan yang berlangsung di Indonesia adalah hal yang penting. Pemuda diharapkan dapat memberikan kontribusinya terhadap suksesi kepemimpinan bangsa melalui keterlibatan dan partisipasi pemuda dalam suksesi kepemimpinan. Untuk menyukseskan suksesi kepemimpinan pemuda sebaiknya lebih partisipatif terutama dalam proses pemilihan pemimpin terutama di Kota Metro.

Sebagai kelompok yang memiliki peran penting dalam suksesi kepemimpinan bangsa, meningkatkan kesadaran pemuda tentang peran sertanya dalam suksesi kepemimpinan bangsa adalah hal yang paling utama.

Kota Metro sebagai salah satu kota pendidikan di Indonesia memiliki jumlah pemilih pemula yang cukup tinggi. Jumlah pemilih tetap yang terdaftar berjumlah kurang lebih 110.997 jiwa yang tersebar dalam lima kecamatan. Jumlah tersebut merupakan akumulasi pemilih muda dan pemilih tetap. Sehingga dapat dipastikan bahwa keterlibatan pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pemilihan umum.

Secara umum pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemahaman pemilih pemula dalam partisipasinya terhadap suksesi kepemimpinan yang berlangsung di

Indonesia pada umumnya dan di Kota Metro khususnya.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi/penyuluhan tentang materi yang berkaitan dengan suksesi kepemimpinan. Untuk mengetahui *basis* pemahaman peserta tentang tema sosialisasi maka sebelum dilaksanakan sosialisasi dilakukan *pre test*. Setelah pelaksanaan sosialisasi peserta juga kembali melaksanakan *post test*. Sehingga didapatkan gambaran tentang peningkatan pemahaman keseluruhan oleh peserta.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah dan Evaluasi (Hasil Pengabdian, 2019)

Kondisi saat ini	Perlakuan	Kondisi yang diharapkan
1. Rendahnya kesadaran pemuda dalam proses suksesi kepemimpinan bangsa.	Meningkatkan kesadaran pemuda dalam keterlibatan suksesi kepemimpinan bangsa	Meningkatnya kesadaran pemuda dalam keterlibatan suksesi kepemimpinan bangsa
2. Rendahnya pemahaman pemuda mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa	Meningkatkan pemahaman pemuda mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa	Meningkatnya pemahaman pemuda mengenai peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2019 di Aula Dharma Wacana Metro. Peserta berjumlah 65 orang yang terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Kota Metro dan sekitarnya. Adapun rangkaian kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian (Hasil Pengabdian, 2019)

No	Waktu	Kegiatan	PIC
1.	08.00-08.15	Registrasi	Panitia
2.	08.15-08.30	Pembukaan dan perkenalan	Panitia
3.	08.30-08.45	Pre test	Panitia
4.	08.45 – 09.30	Materi I : Suksesi Kepemimpinan Dalam Perspektif Milennial	Dr. Bambang Utoyo S, M.Si
6.	09.30–10.15	Materi II: Pemimpin Dan Pemuda Dalam Perspektif Pemuda	Drs. Daud, M.IP
7.	10.15 – 11.15	Materi III: Relasi Peran Pemuda Dalam Suksesi Kepemimpinan Nasional	Ita Prihantika, S.Sos.,MA & Dharmawan Purba, S.IP.,M.Si
8.	11.15 – 11.30	Post Test	Panitia
9.	11.30 – 12.00	Penutupan	Panitia

Secara umum dapat dikatakan para pemuda di Kota Metro telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keterlibatan peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang telah paham pada materi yang disampaikan melalui pre-test sebanyak 64,6% peserta. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak peningkatan pengetahuan peserta sebanyak 14,2%. Sedangkan untuk peserta yang tidak mengalami peningkatan pemahaman sebanyak 6,1%.

Beberapa peserta dengan nilai dasar cukup tinggi dikarenakan telah memiliki pengalaman pelatihan atau workshop sebelumnya. Beberapa peserta dengan nilai yang rendah dikarenakan sebelumnya belum pernah terlibat dan tidak memahami pentingnya partisipasi pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa.

Selengkapnya hasil pre tes dan post tes dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Pre* dan *Post Test* (Hasil Pengabdian, 2019)

NO	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	NO	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	50	50	34	50	75
2	50	50	35	50	50
3	50	50	36	50	50
4	75	75	37	75	75
5	0	50	38	75	75
6	0	0	39	0	0
7	50	50	40	50	50
8	0	0	41	50	50
9	0	50	42	50	50
10	0	50	43	0	0
11	50	75	44	0	50
12	0	50	45	75	75
13	0	50	46	0	75
14	50	50	47	50	75
15	50	75	48	50	50
16	50	50	49	50	50
17	0	50	50	50	75
18	50	75	51	50	75
19	50	75	52	50	75
20	75	50	53	50	50
21	50	50	54	0	75
22	50	50	55	50	50
23	50	50	56	50	50
24	50	50	57	75	50
25	50	50	58	75	50
26	50	50	59	50	50
27	50	50	60	0	50
28	50	75	61	50	50

29	50	50	62	0	50
30	0	50	63	50	50
31	50	50	64	50	50
32	50	50	65	50	75
33	75	75			

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda di Kota Metro telah memiliki dasar pengetahuan tentang peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa dan mereka memahami bahwa peran pemuda dalam suksesi kepemimpinan bangsa merupakan hal yang penting dan perlu ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STISIPOL Dharma Wacana yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Giambatista, R.C., Rowe, W.G. and Riaz, S. (2005). Nothing succeeds like succession: A critical review of leader succession literature since 1994. *The Leadership Quarterly*, 16(6), pp.963-991.
- Hart, A.W., 1991. Leader succession and socialization: A synthesis. *Review of Educational Research*, 61(4), pp.451-474.
- Bernthal, P. and Wellins, R., 2006. Trends in leader development and succession. *Human Resource Planning*, 29(2), pp.31-41.
- Finkelstein, S., Hambrick, D. and Cannella, A.A., 1996. Strategic leadership. *St. Paul: West Educational Publishing*.
- Day, D.V. and Lord, R.G., 1988. Executive leadership and organizational performance: Suggestions for a new theory and methodology. *Journal of management*, 14(3), pp.453-464.